



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BALERINA JUUL P. PONTOLUMIJU**

Jabatan : **KEPALA DINAS KESEHATAN**
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **H. M. RIZAL EFFENDI**

Jabatan : **WALI KOTA BALIKPAPAN**
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.



Pihak Kedua

H. M. RIZAL EFFENDI

Balikpapan, 15 Januari 2016

Pihak Pertama

BALERINA JUUL P. PONTOLUMIJU

PERJANJIAN KINERJA
DINAS KESEHATAN KOTA BALIKPAPAN
TAHUN 2016

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1	-Meningkatnya kelompok masyarakat non formal dalam ber PHBS, instansi pemerintah dan swasta yang ber PHBS;	-Prosentase Rumah Tangga 62.74% menjadi 65%	65%	
	-Meningkatnya institusi Kesehatan Pemerintah maupun Swasta ber PHBS	- Prosentase Sekolah Sehat dari 75%	75%	
	-Meningkatnya tempat-tempat kerja Pemerintah maupun Swasta ber PHBS	-Prosentase Tempat Kerja 75%	75%	
	-Meningkatnya koordinasi lintas program/lintas sektor. Dunia usaha dan Organisasi kemasyarakatan	-Prosentase kemitraan meningkat	89%	
	-Meningkatnya pengawasan, pemantauan mutu obat dan makanan	-Meningkatnya ketersediaan obat generik dan alkes di Puskesmas	100%	
		-Meningkatnya penggunaan obat rasional di Puskesmas	90%	
		-Meningkatnya pelayanan Informasi Obat di Puskesmas menjadi 9 Puskesmas	9 Pkm	
	-Menurunnya angka kesakitan, kecacatan dan kematian karena Penyakit Tidak Menular (PTM)	-Meningkatnya jumlah penduduk usia >18 Tahun yang diperiksa faktor resiko terhadap Penyakit Tidak Menular dari 5% menjadi 30%	30%	
		-Meningkatnya jumlah pos pembinaan terpadu (POSBINDU) PTM dari 5 puskesmas menjadi 26 puskesmas	26 PKM	
	-Menurunnya angka kesakitan dan kematian karena penyakit menular	-Meningkatnya cakupan penemuan kasus baru BTA positif (CDR) dari 25% menjadi 70%	70%	
		-Meningkatnya penemuan dan penanganan kasus baru HIV/AIDS dari 495 menjadi 800 kasus	800 Kasus	
		-Meningkatnya cakupan penemuan kasus Pneumonia dari 24% menjadi 70%	70%	
		-Menurunnya angka kesakitan karena Demam Berdarah Dengue dari 200/100.000 penduduk menjadi 55/100.000 penduduk	55/100RB PDDK	
		-Meningkatnya Angka Bebas Jentik (ABJ) dari 69% menjadi 95%	95%	
		-Meningkatnya jumlah kelurahan bebas jentik dari 63% menjadi 80%	80%	
		-Meningkatnya cakupan penemuan kasus malaria dengan konfirmasi laboratorium dari 105 menjadi 300 kasus	300 Kasus	
		-Menurunnya angka kesakitan karena diare dibawah angka nasional yaitu 413/1000 penduduk	100/1000 pddk	
		-Menurunnya angka kesakitan dan kecacatan karena kusta dibawah angka nasional yaitu kurang dari 2%	0,50%	
		-Meningkatnya penanggulangan penyakit zoonosis	100%	
		-Meningkatnya perlindungan masyarakat dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)	-Meningkatnya prosentase kelurahan Universal Child Immunization (UCI) dari 75% menjadi 100%	100%
			-Meningkatnya prosentase kelurahan Universal Child Immunization (UCI) dari 75% menjadi 100%	95%
			-Meningkatnya anak SD yang mendapatkan imunisasi pada kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dari 90% menjadi 95%	95%
	-Meningkatnya prosentase Wanita Usia Subur (WUS) yang mendapatkan skrining dari 80% menjadi 90%		90%	
	-Terdeteksinya kasus penyakit potensial KLB dan penyakit tidak menular	-Meningkatnya prosentase Kejadian Luar Biasa (KLB) di investigasi <24 Jam sejak dilaporkan 80% menjadi 100%	100%	
		-Mempertahankan penemuan kasus AFP pada anak <15 tahun minimum 2/100.000 anak	2/100.000 anak	
	-Meningkatnya surveilans penyakit potensial KLB	-Meningkatnya prosentase kelengkapan laporan mingguan dan bulanan menjadi 90%	90%	
		-Meningkatnya prosentase ketepatan laporan mingguan dan bulanan dari 60% menjadi 80%	80%	
	-Meningkatnya pemahaman, kesadaran kemandirian masyarakat dalam deteksi dini dan upaya penanggulangan masalah gizi masyarakat	-Meningkatnya angka partisipasi masyarakat, Pemerintah dan Swasta dalam penanggulangan masalah gizi masyarakat yang ditandai dengan:		
		-Cakupan balita gizi buruk yang mendapat perawatan mencapai 100%	100%	
		-Cakupan kunjungan bayi dan balita ke posyandu dari 79,78% menjadi 85%	85%	
		-Cakupan ASI eksklusif dari 40% menjadi 80%	80%	

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
		-Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan keluarga miskin mencapai 100%	100%
		-Cakupan balita 6-59 bulan yang mendapat vitamin A dari 80% menjadi 85%	85%
		-Cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe dari 66,68% menjadi 85%	85%
		-Cakupan rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium mencapai 100%	100%
		-Tercapainya pelaksanaan surveilans gizi hingga 100%	100%
		-Cakupan keluarga sadar gizi (kadarzi) dari 60% menjadi 80%	80%
	-Meningkatnya pemahaman, kesadaran, kemauan dan kemandirian remaja dalam peningkatan keehatan reproduksi	Meningkatnya peran serta masyarakat dalam deteksi dini dan penanggulangan masalah gangguan reproduksi, dengan: -Cakupan pelayanan kesehatan bagi remaja dari 30% menjadi 60%	60%
	-Meningkatnya pemahaman, kesadaran, kemauan dan kemandirian lansia dalam pemeliharaan kesehatan	Meningkatnya angka partisipasi masyarakat untuk penanganan masalah lansia, ditandai dengan: -Angka harapan hidup lansia dari 40% menjadi 60% dari jumlah lansia -Cakupan pelayanan kesehatan pada lansia dari 40% menjadi 60% dari jumlah lansia	60%
	-Meningkatnya fasilitas sanitasi dasar pemukiman	-Meningkatnya fasilitas sarana air bersih dari 70% menjadi 90%	90%
		-Meningkatnya penyehatan TTU dan TPM dari 55% menjadi 90%	90%
		-Meningkatnya penyehatan TP2 Pestisida dari 50% menjadi 100%	100%
	-Terealisasinya pengembangan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	-Tersedianya fasilitas penunjang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) -Terbentuknya PERDA Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	65% 1 Perda
	-Meningkatnya ketersediaan fasilitas kesehatan yang mendukung pelayanan masyarakat dalam rangka menurunkan AKI-AKB-AKABA	-Meningkatnya Puskesmas Perawatan mampu PONED dari 4 Puskesmas menjadi 7 Puskesmas	7 Pkm
	-Meningkatnya kualitas dan akses pelayanan kesehatan	-Meningkatnya kualitas fasilitas rujukan bagi anak dengan gangguan pertumbuhan dan perkembangan dari 1 Puskesmas khusus level I menjadi 1 Puskesmas khusus level II -Meningkatnya kualitas fasilitas kesehatan dengan Poli Pelayanan Kesehatan Remaja (PKPR) dari 12 Puskesmas menjadi 27 Puskesmas	1 Pkm 27 Pkm
	-Meningkatnya peran pemerintah dalam memfasilitasi PHBS	-Terwujudnya 65% peran fasilitasi pemerintah	
	-Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat secara mandiri.	-Prosentase Kemampuan dan Pengetahuan Masyarakat tentang Hidup Sehat 80% menjadi 82%	82%
	-Meningkatnya pengetahuan masyarakat secara mandiri terhadap kesehatan baik pencegahan dan penanggulangannya	-Prosentase Kemandirian Kemampuan dan Pengetahuan Masyarakat tentang Hidup Sehat 80% menjadi 82%	85%
	-Meningkatkan peran masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan	-Prosentase pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan meningkat	89%
	-Meningkatnya peran Posyandu dalam penanganan dini kesehatan	-100% posyandu yang melaksanakan kegiatan	100%
	-Meningkatnya kemampuan kader dalam upaya preventif, promotif kesehatan berbasis masyarakat	-100% kader posyandu mampu melakukan upaya preventif promotif berbasis masyarakat	100%
	-Terbentuknya Forum PHBS dari Tingkat Kota sampai Tingkat Kecamatan	-100% tersedia forum PHBS	100%
	-Penjaringan kesehatan SD dan setingkat	-Cakupan penjaringan meningkat dari 75% menjadi 90%	100%
	-Meningkatkan advokasi untuk penerapan jam kerja bagi ibu menyusui	-Tersedianya waktu untuk tenaga kerja wanita memberikan ASI	87%
	-Meningkatnya Kelurahan Siaga	-Prosentase Meningkat dari 11.53% menjadi 100%	100%
	-Meningkatnya pelayanan kesehatan jiwa/Napza, kesehatan olah raga, kesehatan kerja, Haji	-Jumlah puskesmas yang menangani upaya kesehatan Jiwa/Napza olah raga, Haji	Jiwa dan Napza = 4 Puskesmas, Haji = 27 Puskesmas
	-Meningkatnya peran tokoh masyarakat untuk menyebarluaskan informasi kesehatan	-Prosentase tokoh masyarakat yang menyebarluaskan informasi kesehatan meningkat	82%
	-Terpenuhinya SDM kesehatan yang terampil dalam penanganan kegawatdaruratan Ibu dan anak	-Meningkatnya jumlah SDM yang terlatih PONEP-PONEK	63 Org (7 Tim)
	-Terlibatnya sektor kesehatan Lingkungan dalam penyusunan Perencanaan Pembangunan Kota	-Meningkatnya Prosentase rekomendasi, Penyusunan dokumen AMDAL dan UKL/UPL dari 60% menjadi 75%	75%
	-Terlibatnya sektor kesling dalam fasilitas sarana dan prasarana pemukiman serta Fasum dan Fasos Kota	-Meningkatnya prosentase penduduk memiliki akses air minum dari 70% menjadi 90%	90%

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
		-Meningkatnya prosentase penyehatan lingkungan pemukiman dari 70% menjadi 90%	90%
	-Terlibatnya sektor kesling dalam penyusunan perencanaan pembangunan kota	-Meningkatnya prosentase penyehatan TTU dan TPM dari 55% menjadi 90%	90%
		-Meningkatnya prosentase penyehatan TP2 (Pestisida) dari 55% menjadi 100%	100%
		-Terciptanya pengembangan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	65%
	-Terlibatnya pemerintah dan Swasta dalam memfasilitasi sarana dan prasarana	-Tersedianya ruang publik yang ramah Lansia di tempat-tempat umum	100%
		-Tersedianya Pojok Laktasi pada Instansi Pemerintah, swasta dan tempat-tempat umum	50%
	-Pembinaan Pengobatan Tradisional	-Cakupan pembinaan BATRA menjadi 20%	14%
	-Pelaksanaan K3 di RS	-Terlaksananya K3 di RS dari 40% menjadi 70%	70%
	-Meningkatnya jumlah masyarakat yang memiliki jaminan Kesehatan menuju UC	Prosentase Masyarakat yang memiliki kartu jaminan kesehatan 75% menjadi 100%	100%
	-Terpenuhinya sarana dan prasarana kesehatan yang memenuhi Standart Minimal	-Termasuk gedung, alkes, dan sarana lainnya	95%
	-Meningkatnya Pelayanan Kegawat Daruratan Pre Hospital	-Jumlah Yankes yg mempunyai, Respon time 19 Pelayanan Kesehatan	19
		-Meningkatnya Puskesmas yang dapat melaksanakan Unit Gawat Darurat	7 PKM
		-Meningkatnya Puskesmas 24 jam menjadi 7 Puskesmas	7 PKM
		-Pelayanan kegawatdaruratan Respon Time 30 menit	7 PKM
		-Pelayanan kegawatdaruratan yang siap 24 jam (3 shift)	7 PKM
	-Penyusunan standar pelayanan kesehatan	-Terlaksananya standar pelayanan kesehatan	100%
	Terpenuhinya jenis tenaga kesehatan sesuai dengan kompetensi	Prosentase jenis tenaga kesehatan dengan kompetensi dan memenuhi formasi 90%	100%
	Terpenuhinya fasilitas kesehatan dengan ijin yang sesuai dengan kualitas dan mutu pelayanan kesehatan	Prosentase fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki mutu dan memenuhi ketentuan perijinan 80%	100%
	-Puskesmas, Jamkesda dan Laboratorium Daerah	-Tercapainya seluruh UPTD menjadi PPK BLUD	27 PKM

No	Program	Anggaran	Keterangan
1	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp 23.579.215.500,00	
2	Program Standarisasi dan Mutu Pelayanan Kesehatan	Rp 4.805.161.000,00	
3	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Rp 5.300.000.000,00	
4	Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Rp 6.229.404.000,00	
5	Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya	Rp 14.924.860.000,00	
6	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Rp 3.716.760.000,00	
7	Program Upaya Peningkatan Sumber Daya Kesehatan	Rp 15.225.600.000,00	
8	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Rp 5.050.000.000,00	
9	Peningkatan Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat	Rp 10.276.742.000,00	
10	Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Rp 7.856.021.000,00	
11	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp 1.707.005.500,00	
12	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp 2.300.000.000,00	
13	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp 4.919.472.500,00	
14	Program Pengelolaan Hibah dan Bantuan Sosial	Rp 15.000.000,00	
15	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp 693.250.000,00	
16	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp 50.000.000,00	

WALIKOTA BALIKPAPAN

M. RIZAL EFFENDI

BALIKPAPAN, 10 JANUARI 2016
KEPALA DINAS KESEHATAN

BALERINA JPP